

TINDAK TUTUR ILOKUSI GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS XI MAN 2 MERANGIN

Fitria Nur Khasanah¹, Musawwir^{2*}, Ari Diana³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Merangin

*e-mail: musawwirbangko@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk memaparkan penggunaan tindak tutur ilokusi oleh guru pada konteks pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Negeri 2 Merangin. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan metode deskriptif. Latar penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Negeri 2 Merangin. Untuk mengumpulkan data dilakukan dengan teknik dokumentasi dan observasi. Dalam rangka memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai tuturan ilokusi dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Merangin, peneliti mengamati kegiatan pembelajaran yang diadakan oleh guru Bidang Studi Bahasa Indonesia. Data dianalisis dengan teknik analisis data kualitatif. Adapun tahap analisis yaitu pengumpulan data, mengorganisir data, penyajian data, dan tahap terakhir kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru bahasa Indonesia di kelas XI menggunakan berbagai bentuk tindak tutur selama proses pembelajaran. Adapun hasil penelitian ditemukan sebanyak 19 ujaran tindak tutur ilokusi terdiri dari dua jenis tuturan yaitu direktif dan ekspresif.

Kata kunci : Tindak Tutur Ilokusi, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Ekspresif, Direktif

Pendahuluan

Manusia menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi yang paling efektif dalam proses interaksi sosial. Dengan melakukan tinjauan atau pengamatan yang komprehensif dalam berbagai situasi, kita bisa mengetahui posisi bahasa sebagai alat untuk berinteraksi sosial. Hilangnya bahasa dalam dinamika interaksi dapat menyebabkan kesulitan antarpelaku komunikasi. Dengan kata lain, bahasa memiliki peran penting dalam cara masyarakat berkomunikasi. Keraf (2020:97) mengatakan bahwa bahasa adalah lambang bunyi yang diucapkan oleh manusia dan berguna bagi masyarakat untuk berkomunikasi.

Komunikasi tidak terlepas dari tutur kata. Tindak tutur dapat terjadi ketika dua orang sipenutur dan mitra tutur berada di tempat, waktu, dan kondisi tertentu. Termasuk hubungan timbal balik antara guru dan siswa, diskusi, musyawarah, persidangan, dan proses pendidikan formal. Semua kegiatan belajar atau interaksi belajar yang melibatkan guru dan siswa disebut proses pembelajaran. Proses pembelajaran berkaitan dengan interaksi belajar antara guru terhadap siswa, termasuk penyampaian materi pembelajaran.

Menurut Searle dalam Nadar (2019:12), tuturan pada dasarnya berupa tindakan yang tidak hanya berarti tuturan yang memiliki kata kerja performatif. Menyatakan, membuat, pertanyaan, memerintah, mengembangkan, memaparkan, minta maaf, berterima kasih, dan mengucapkan selamat merupakan contoh tindak tutur dalam berkomunikasi. Praanggapan, implikatur percakapan, prinsip kerja sama, dan prinsip kesantunan merupakan bagian dari topik-topik analisis pragmatik.

Pembelajaran di kelas adalah interaksi tindak tutur antara guru dan siswa. Interaksi ini dapat dianggap bagian dari pembelajaran pragmatik yaitu ilmu yang menyelidiki makna dalam sebuah konteks ujaran. Tindak tutur adalah bagian terkecil dari komunikasi linguistik dalam situasi tertentu dapat berupa pernyataan, perintah, keinginan, dan permintaan. Suasana belajar menjadi hangat karena tindak tutur yang dibuat selama pembelajaran. Variasi tindak tutur dapat terjadi dalam proses komunikasi guru dan siswa disebabkan dari berbagai latar belakang.

Mulyani (2019:114) Tindak tutur ilokusi guru dalam proses pembelajaran mencakup berbagai bentuk komunikasi dan tindakan verbal yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. *Illocutionary acts* atau tindak tutur ilokusi merujuk pada tujuan komunikatif yang ingin dicapai oleh penutur melalui ujaran atau tindakan verbalnya. dinamika di dalam pembelajaran guru memegang peran utama sebagai pemandu dan motivator peserta didik. Dengan memanfaatkan beragam tindak tutur ilokusi, guru menciptakan suasana pembelajaran yang penuh warna. Sebagai arsitek komunikasi, guru tidak hanya memberikan petunjuk tegas seperti "Buka buku halaman 50" atau "Selesaikan latihan nomor 3," tetapi juga menjelaskan konsep dengan memikat, memberikan nasehat bijak, memberikan pujian untuk memberikan semangat, dan menyapa dengan hangat. Melalui pertanyaan yang merayu partisipasi, memberikan perintah tugas, dan menyampaikan motivasi yang membangkitkan semangat, guru menciptakan sebuah panggung pembelajaran yang tak terlupakan, memadukan kebijaksanaan dan emosi untuk mendukung perkembangan peserta didik.

Menciptakan suana kelas yang dapat mendorong peserta didik untuk belajar dengan baik dan sungguh-sungguh merupakan wujud tanggung jawab seorang guru. Oleh karena itu, seorang pendidik harus menguasai kemampuan mengelola kelas, mengaplikasikan berbagai pendekatan pembelajaran, mampu berinteraksi dengan peserta didik, dan berperilaku baik di dalam kelas. Ada pengaruh positif antara perilaku siswa dan perilaku guru selama proses belajar. Sikap dan perilaku guru yang ramah, memahami, dan bersahabat dapat memengaruhi perilaku produktif siswa.

Sumber informasi dapat diperoleh salah satunya dari proses interaksi yang terjadi di kelas. Siswa akan memperoleh berbagai informasi dari seorang guru melalui interaksi yang terjadi di kelas. Demi tercapainya tujuan pembelajaran seorang guru harus menyampaikan materi pembelajaran. Oleh sebab itu, guru hendaknya bisa menciptakan suasana yang nyaman agar materi yang dijelaskan dapat dengan mudah dipahami oleh siswa.

Bidang studi bahasa Indonesia terkhususnya sangat menarik karena terdapat komunikasi antara guru dan siswa, baik satu arah maupun dua arah. Agar materi yang diajarkan dapat tersampaikan kepada siswa dengan baik, hendaknya seorang guru harus menguasai banyak kosa-kata. Tuturan seorang guru ketika menyampaikan materi hendaknya terjadi secara spontan dan tidak terpaku kepada teks/materi supaya lebih mudah dipahami oleh siswa. Agar materi mudah serap siswa, guru dapat menggunakan kata-kata yang menarik ketika menjelaskan.

Sebelum menjelaskan materi pembelajaran, guru dapat memulai dengan menawarkan kepada siswanya siapa yang bisa menjelaskan materi terlebih dahulu dengan menggunakan bahasa sendiri. Guru hendaknya dapat memberi apresiasi kepada siswa yang sudah menjawab pertanyaan dengan benar dan tidak segan-segan memberikan sanksi kepada siswa yang tidak berperilaku baik. Semua jenis tuturan yang diujarkan dapat memengaruhi suasana kelas saat proses interaksi belajar di kelas

berlangsung. Suasana kelas akan menjadi hening dan tegang saat guru menututurkan tuturan sebagai sanksi kepada siswa yang nakal atau pemalas. Sebaliknya keadaan kelas akan berubah menjadi tenang dan bahagia ketika guru berbicara secara ekspresif, seperti memuji siswa yang sudah berperilaku baik atau mengucapkan selamat kepada siswanya yang sudah mendapatkan nilai bagus.

Dalam proses pembelajaran di kelas, tindak tutur guru sangat penting. Ini berdampak pada mereka sebagai pendorong suasana pembelajaran, membangun keakraban, dan menciptakan ketegangan. Hal ini pasti akan berdampak pada bagaimana proses interaksi belajar, apakah berjalan sesuai dengan yang diinginkan atau jauh dari ekspektasi. Siswa yang berada dalam suasana belajar yang positif akan mudah menerima dan menyerap apa yang dikatakan guru mereka. Siswa yang berada dalam suasana belajar yang tegang dan memiliki perasaan takut akan tidak dapat menerima materi guru dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan awal, peneliti menemukan berbagai variasi tuturan ilokusi yang diujarkan oleh guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Merangi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap interaksi di kelas. Guru biasanya menggunakan tindak tutur direktif untuk memberikan instruksi yang jelas dan spesifik, tindak tutur asertif untuk menginformasikan dan menjelaskan materi, serta tindak tutur ekspresif untuk mengekspresikan penghargaan atau ketidakpuasan terhadap perilaku siswa.

Penelitian berfokus pada bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi yang diujarkan guru pada proses interaksinya terhadap siswa di kelas pada saat melakukan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, maka penting dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami lebih luas lagi tentang tindak tutur ilokusi guru.

Tinjauan Literatur

Satuan terkecil dari komunikasi linguistik berupa tindak tutur, yang selalu menyatakan suatu tindakan verbal. Tindak tutur berupa tindakan yang ditampilkan melalui ujaran dalam proses komunikasi dan harus dibedakan dari kalimat gramatikal karena bentuknya yang bervariasi dan hanya bisa dikenal melalui konteks. Melalui tuturan seseorang dapat menyampaikan sesuatu.

Menurut Austin (2021:192) tindak tutur dapat dibagi menjadi tiga komponen: lokusi (ekspresi tuturan), ilokusi (penyampaian maksud), dan perlokusi (tuturan yang mempengaruhi respons). 1) Tindak lokusi yaitu mengatakan agar seseorang melakukan sesuatu tindakan. 2) Tindak ilokusi bertujuan untuk menyampaikan maksud sesuatu. 3) Tindak perlokusi berhubungan dengan pengaruh pemahaman pendengar terhadap maksud dari penutur yang terwujud dalam suatu tindakan.

Berdasarkan maksud penutur Searle (dalam Leech, 2021:165) mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi yang terdiri dari:

- a. Tindak tutur asertif, yaitu tuturan yang bertujuan untuk menyatakan sesuatu agar dapat dinilai benar atau tidaknya. Misalnya mengusulkan, mengemukakan pendapat, melaporkan, dan memprediksikan.
- b. Tindak tutur komisif, yaitu tuturan yang bertujuan untuk berbuat sesuatu misalnya berjanji bersumpah dan menawarkan. Tindak tutur ini sedikit banyaknya menunjukkan bahwa adanya hubungan keterikatan sipenutur pada suatu tindakan masa depan.
- c. Tindak tutur direktif, yaitu tuturan yang bertujuan untuk memotivasi lawan tutur untuk melakukan sesuatu misalnya mengusulkan, memohon, mendesak, menentang, memerintah, dan meminta.

- d. Tindak tutur ekspresif, yaitu tuturan yang berhubungan dengan perasaan dan sikap atau menggambarkan psikologis penutur terhadap suatu situasi. Mengucapkan bela sungkawa, menyampaikan, mengkritik, memuji, dan lain-lain.
- e. Tindak tutur deklaratif, yaitu tindak tutur yang bertujuan untuk menyatakan, seperti membatalkan, melarang, memutuskan, rasa senang, dan mengizinkan.

Berdasarkan konteks ada dua jenis tindak tutur, yaitu tindak tutur langsung dan tidak langsung. Tindak tutur langsung berupa kalimat-kalimat dengan makna yang jelas sehingga mudah dipahami oleh mitra tutur. Sedangkan tindak tutur tidak langsung hanya dapat dipahami oleh mitra tutur apabila menghubungkan kalimat tuturan tersebut dengan konteksnya. Adapun hakikat konteks dalam bertutur berhubungan dengan kata-kata, suasana, dan keadaan.

Pelaksanaan proses pembelajaran memiliki pengaruh yang sangat penting untuk mewujudkan output pendidikan yang berkualitas. Strategi-strategi pembelajaran perlu dirancang untuk pelaksanaan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Roy R. Lefrancois, 2020:196)

Ada dua hal yang harus diperhatikan seorang guru dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu:

- a. Pengelolaan Kelas dan Peserta Didik

Adapun upaya yang dapat dilakukan agar tercapainya tujuan pembelajaran yaitu dengan mengoptimalkan potensi pengelolaan kelas untuk mendukung proses interaksi pembelajaran. Hal-hal yang harus dicermati dalam mengelola kelas berupa ruang kelas, sarana dan prasarana belajar, susunan tempat duduk, penerangan, suhu, pemanasan, dan pembentukan lingkungan pembelajaran.

- b. Pengelolaan Guru

Setiap guru memiliki kompetensi yang menunjukkan kualitas seorang guru, kompetensi tersebut ditunjukkan melalui penguasaan pengetahuan dan tindakan profesional saat menjalankan tugasnya sebagai guru.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggambarkan tentang tindak tutur ilokusi dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Merangin. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami secara mendalam bagaimana tuturan ilokusi diujarkan oleh guru ketika pembelajaran bahasa Indonesia. Metode deskriptif digunakan untuk menyajikan gambaran yang akurat tentang jenis-jenis tuturan ilokusi yang digunakan oleh guru ketika proses pembelajaran.

Latar penelitian adalah Madrasah Aliyah Negeri 2 Merangin Kelurahan Pasar Rantau Panjang Kecamatan Tabir yang terletak di ibu kota kecamatan. Proses penelitian dilakukan secara berkesinambungan selama bulan Juli hingga Agustus 2024, dengan total partisipasi sebanyak 2 (dua) kali.

Data penelitian didapatkan melalui teknik observasi dan dokumentasi. Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang diteliti (Arikunto, 2007:145). Adapun teknik dokumentasi yang digunakan yaitu audio visual dan perekaman. Dalam penelitian ini yang didokumentasikan yaitu tuturan ilokusi guru yang diujarkan ketika proses pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN 2 Merangin.

Analisis data bersifat kualitatif. Menurut Bogman dan Biken (dalam Maleong, 246) analisis data kualitatif terdiri dari tahap pengumpulan data, memilah data, menyajikan data, dan tahap terakhir kesimpulan/verifikasi. Untuk menguji keabsahan data digunakan teknik triangulasi yaitu membandingkan pernyataan guru dan siswa kelas XI MAN 2 Merangin.

Temuan

Hasil penelitian ditemukan beberapa jenis tindak tutur ilokusi guru ketika proses pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Merangin Tahun Ajaran 2024/2025, diuraikan sebagai berikut:

A. Tindak Tutur Ilokusi Direktif

Tindak tutur direktif yaitu jenis tuturan yang digunakan untuk mempengaruhi tindakan seseorang. Tindak tutur direktif guru yang terjadi ketika proses pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Merangin sebagai berikut:

Tabel 1. hasil peneliitian tindak tutur direktif

Data Tindak Tutur	Jenis Tindak Tutur
Kita harus serius dalam pembelajaran	Memerintah
Saya minta semuanya membawa kamus setiap pelajaran bahasa Indonesia	Meminta
Silakan dibaca halaman 7	Mengizinkan
Coba kamu baca di halaman 7 tentang teks pangan alternatif pengganti beras	Meminta
Kemudian kalian kerjakan soalnya	Memerintah
siapa yang bisa menjelaskan isi teks tersebut	Menanyakan
coba kuat-kuat suaranya	Meminta
tugasnya, kalian tulis di buku latihan, mana paragraf yang menjelaskan pendahuluan, mana yang menjelaskan tubuh argumen, mana kesimpulan	Memerintah
tolong dihapus dulu papan tulis kita	Meminta
silakan buka buku LKS nya halaman 6	Mengizinkan
perhatikan LKS nya	Memerintah
tolong dibaca Indah di halaman 6	Meminta
perbanyaklah literasi, siapa yang banyak membaca dia menggenggam dunia	Meminta
mencari informasi terkini, buka di google	Meminta
tolong baca lagi indah	Meminta
Lanjut	Memerintah
baik, sekarang tugasnya tolong kamu kerjakan soal nomor 1, langsung tulis di kertas bukunya	Memerintah

a. Menanyakan

Data : *Siapa yang bisa menjelaskan isi teks tersebut*

Kalimat pada Data 1 merupakan contoh tindak tutur direktif menanyakan. kalimat ini secara gramatikal berbentuk pertanyaan, fungsinya dalam konteks komunikasi adalah sebagai bentuk tindak tutur direktif. Dalam hal ini, kalimat "Siapa yang bisa menjelaskan isi teks tersebut" tidak hanya berfungsi untuk memperoleh jawaban tentang siapa yang memiliki kemampuan menjelaskan teks, tetapi juga secara implisit meminta siswa untuk mengambil inisiatif dalam menjelaskan teks tersebut. Fungsi ilokusi dari kalimat ini adalah untuk mendorong siswa agar aktif dalam proses pembelajaran dan berpartisipasi dalam diskusi kelas. Penutur, yaitu guru, menggunakan bentuk pertanyaan ini sebagai strategi untuk melibatkan siswa secara lebih aktif dan untuk memastikan bahwa mereka memahami materi yang telah dibahas. Dalam konteks ini, kalimat tersebut berfungsi untuk mencari seseorang yang bersedia untuk menjelaskan isi teks, sekaligus mengarahkan perhatian siswa pada kebutuhan untuk memahami dan menyampaikan informasi dengan jelas.

b. Meminta

Data : *Coba kuat-kuat suaranya*

Kalimat di atas merupakan contoh tindak tutur direktif meminta yang dapat dianalisis lebih lanjut melalui teori tindak tutur ilokusi yang dikemukakan oleh Searle. Tindak tutur direktif adalah jenis tindak tutur yang digunakan oleh penutur untuk mempengaruhi atau mengarahkan mitra tutur agar melakukan tindakan tertentu sesuai dengan kehendak penutur. Dalam kalimat ini, guru menggunakan tindak tutur direktif untuk meminta siswa yang sedang menjelaskan atau menjawab pertanyaan agar lebih mengeraskan suaranya, sehingga seluruh siswa di kelas dapat mendengar dengan jelas.

c. Memerintah

Data : *Coba kamu baca di halaman 7 tentang teks pangan alternatif pengganti beras*

Kalimat pada data 3 merupakan contoh tindak tutur direktif memerintahkan. Tindak tutur direktif adalah jenis tindak tutur yang digunakan penutur untuk mempengaruhi atau mengarahkan mitra tutur agar melakukan suatu tindakan tertentu sesuai dengan kehendak penutur. Dalam kasus ini, guru sebagai penutur meminta salah satu siswa untuk membaca teks pada halaman 7 dari buku pelajaran yang berisi informasi tentang pangan alternatif pengganti beras. Dalam kalimat ini, "Coba kamu baca di halaman 7" mengandung kekuatan ilokusi berupa dorongan atau arahan dari guru kepada siswa untuk melakukan tindakan spesifik, yaitu membaca teks yang telah ditentukan. Penggunaan kata "coba" dalam kalimat ini berfungsi sebagai modalitas yang memberikan nuansa lebih halus dan mengajak siswa untuk melakukan tindakan tersebut dengan tidak terlalu memaksa, tetapi tetap mengandung harapan agar perintah tersebut dilaksanakan.

d. Mengizinkan

Data : *Silakan dibaca halaman 7*

Kalimat pada Data 1 merupakan contoh dari tindak tutur direktif mengizinkan. Secara spesifik, kalimat "Silakan dibaca halaman 7" berfungsi untuk memberikan izin atau mendorong siswa untuk melakukan suatu tindakan yang diinginkan oleh penutur, yaitu membaca halaman 7 dari buku pelajaran. Dalam konteks ini, guru menggunakan kalimat tersebut untuk memberi arahan kepada siswa, sambil secara eksplisit memberikan izin untuk melakukan aktivitas tersebut. Penggunaan frasa "Silakan" menunjukkan sikap sopan dan menghargai, serta mengundang siswa untuk terlibat dalam kegiatan membaca tanpa merasa tertekan. Dalam hal ini, guru sebagai penutur meminta siswa untuk membaca halaman 7 dari buku pelajaran yang mereka pegang.

B. Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif

Tindak tutur eksresif adalah tindak yang berhubungan dengan sikap dan perasaan sipenutur terhadap suatu keadaan. Misalnya mengucapkan selamat, meminta maaf, berterima kasih, mengucapkan bela sungkawa, menyampaikan, mengkritik, memuji, dan lain-lain.

Tabel 2. Hasil penelitian tindak tutur ekspresif

Data Tindak Tutur	Jenis Tindak Tutur
mohon maaf ya seharusnya kita belajar lebih dulu, karena ada kakak yang melaksanakan penelitian, jadi kita memanfaatkan waktu istirahat	Minta maaf
saya kritik kamu sedikit, kita saya masuk harus masuk, jangan ada yang diluar lagi	Mengkritik

a. Meminta Maaf

Data : *mohon maaf ya seharusnya kita belajar lebih dulu, karena ada kakak yang melaksanakan penelitian, jadi kita memanfaatkan waktu istirahat.*

Kalimat pada Data 1, "Mohon maaf ya seharusnya kita belajar lebih dulu, karena ada kakak yang melaksanakan penelitian, jadi kita memanfaatkan waktu istirahat," adalah contoh dari tindak tutur ekspresif. Dalam hal ini, guru menggunakan tindak tutur ekspresif untuk menyampaikan permohonan maaf kepada siswa atas perubahan jadwal yang mengakibatkan pelajaran yang seharusnya berlangsung di pagi hari terpaksa dipindahkan ke waktu istirahat. Tindak tutur ekspresif berhubungan erat dengan perasaan atau sikap penutur. Dalam kalimat ini, guru menunjukkan sikap tanggung jawab dan kepeduliannya terhadap kenyamanan dan kebutuhan siswa dengan secara eksplisit menyampaikan permintaan maaf. Permintaan maaf tersebut merupakan pengakuan bahwa perubahan jadwal ini mungkin menimbulkan ketidaknyamanan bagi siswa, dan dengan meminta maaf, guru berusaha untuk mengurangi dampak negatif dari perubahan tersebut serta menjaga hubungan baik dengan para siswa. Dengan mengatakan, "mohon maaf," guru tidak hanya menyampaikan penyesalan atas perubahan jadwal tetapi juga

menekankan pentingnya fleksibilitas dan adaptasi dalam situasi yang tidak terduga. Guru mengajak siswa untuk memahami dan menerima perubahan tersebut, sambil tetap menekankan pentingnya melanjutkan pembelajaran meskipun dalam waktu yang berbeda dari yang biasanya.

b. Mengkritik

Data : *Saya kritik kamu sedikit, ketika saya masuk harus masuk, jangan ada yang diluar lagi.*

Kalimat pada Data 2, "Saya kritik kamu sedikit, ketika saya masuk harus masuk, jangan ada yang di luar lagi," merupakan contoh dari tindak tutur ekspresif. Dalam hal ini, guru mengekspresikan kekesalan atau ketidakpuasan terhadap siswa yang tidak segera masuk ke dalam kelas ketika guru sudah berada di dalam ruangan. Meskipun disampaikan dengan kata "kritik sedikit," yang menunjukkan bahwa guru berusaha menyampaikan kritik dengan cara yang tidak terlalu keras, namun esensi dari tindak tutur ini adalah menegur siswa agar lebih disiplin dan segera masuk ke dalam kelas ketika guru sudah hadir. Ini menunjukkan bahwa tindak tutur ekspresif juga bisa berfungsi sebagai alat untuk menegakkan disiplin dan aturan di dalam kelas, sambil tetap menjaga hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa.

Diskusi

Penelitian difokuskan pada tindak tutur ilokusi guru direktif dan ekspresif yang terjadi pada proses pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Merangin dengan menggunakan teori Searle. Dari hasil analisis tidak ditemukan tindak tutur direktif yang sifatnya melarang dan hanya ditemukan dua tindak tutur ekspresif berupa minta maaf dan mengkritik. Penelitian ini memperoleh data yang berbeda dengan penelitian terdahulu oleh Rina Kurniawati (2021) yang juga meneliti tindak tutur guru. Adanya perbedaan data yang diperoleh dikarenakan fokus dan objek kajian yang berbeda.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat sebanyak 19 tindak tutur ilokusi guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Merangin. Tindak tutur tersebut terdiri dari tindak tutur direktif dan tindak tutur ekspresif. Tindak tutur direktif yaitu jenis tindak tutur yang digunakan untuk mempengaruhi tindakan seseorang. Tindak tutur ekspresif adalah tindak yang berhubungan dengan sikap dan perasaan sipenutur terhadap suatu keadaan. Terdapat 17 tindak tutur direktif yang terdiri dari tindak tutur menanyakan, memerintah, meminta, dan mengizinkan. Serta 2 tindak tutur ekspresif yang terdiri dari tindak tutur meminta maaf dan mengkritik.

Ucapan terima kasih

Terima kasih penulis ucapkan kepada kepada: (1) dosen pembimbing yang sudah senantiasa memberikan arahan, kritik, dan sarannya. (2) Pihak sekolah MAN 2 Merangin yang sudah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian. (3) Tim editor Jurnal Pelitra. Selanjutnya semua pihak yang sudah berkontribusi sehingga terselesaikannya penelitian ini.

Referensi

- Arikunto, S. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka. Cipta
- Austin, J.L. 2002. *How to do things with words*. London: Oxford University Press.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2020. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Fitriana, A. R. N., Rakhmawati, A., & Waluyo, B. 2020. Analisis Tindak Tutur Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Menengah Atas. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8(1), 74. <https://doi.org/10.20961/basastra.v8i1.41939>
- Fitrianti, S.S dan Fitriah, F. 2019. Analisis Tindak Tutur dalam Novel Marwah di Ujung Bara Karya R.H. Fitriadi. *Master Bahasa*, 5 (1), 51-62.
- Keraf, Gorys. 2019. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, H. 2008. *Kamus Linguistik* (edisi keempat). Gramedia Pustaka.
- Kurniawati, Rina. Mujiyono Wiryotino, Kamarudin. 2022. Tindak Tutur Ilokusi Guru Terhadap Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. ISSN: -p-ISSN: 2614-4743 (cetak) dan e-ISSN : 2614-2007 (online). Volume 12 Nomor 2 Tahun 2022, pp 110-121.
- Moleong, L. J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya
- Nadar, FX. 2019. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suhartono. 2020. *Pragmatik Konteks Indonesia*. Gresik: Graniti.
- Tarigan, H. G. (2009). *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Yule, G. (2021). *Pragmatik: Vol. III*. Pustaka Pelajar